



**PERBEDAAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA TENTANG 1000 HARI
PERTAMA KEHIDUPAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI MELALUI
MEDIA DIGITAL *FLIPBOOK*
DI KUA KEC. PANDAAN KAB. PASURUAN**

¹ Khofiannida Rahmaniya, ² Heppy Rina Mardiana

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
Jl. Besar Ijen No.77 C, Malang - Jawa Timur - Indonesia

E-mail : ¹ p17311223067_khofiannida@poltekkes-malang.ac.id, ² deeana.luv321@gmail.com

Kata Kunci:

1000 Hari Pertama Kehidupan,
Pencegahan Stunting, Calon
Pangantin Wanita, Media
Flipbook, Edukasi Kesehatan.

ABSTRAK

Background: Rendahnya pemahaman calon pengantin wanita tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan bagi ibu dan anak, termasuk stunting, sehingga diperlukan media edukasi yang efektif dan inovatif. **Objective:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media edukasi digital berbasis *flipbook* dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di KUA Kecamatan Pandaan. **Methods:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) merujuk pada model Borg dan Gall dengan desain uji coba terbatas *one group pretest-posttest* yang melibatkan 10 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner 20 butir yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,764$). Analisis data dilakukan dengan uji *paired sample t-test*. **Results:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi ($p = 0,000 < 0,05$) dengan Nilai *mean difference* sebesar -17,00 menunjukkan adanya peningkatan skor *posttest* dibandingkan *pretest*. Media dinyatakan sangat layak oleh ahli. **Conclusion:** Dengan demikian, edukasi yang menggunakan media *flipbook* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita dan direkomendasikan sebagai media edukasi dalam layanan pranikah untuk mendukung pencegahan stunting sejak dini.

Keywords:

The First 1000 Days of Life,
stunting prevention,
prospective brides, *flipbook*
media, health education.

Info Artikel

Tanggal dikirim: 12 April 2026
Tanggal direvisi: 7 Mei 2026
Tanggal diterima: 11 Mei 2026
DOI Artikel:
10.58794/jubidav5i1.2096

ABSTRACT

Background: Limited understanding among prospective brides regarding the First 1,000 Days of Life (HPK) may increase the risk of maternal and child health problems, including stunting, thus highlighting the need for effective and innovative educational media. **Objective:** This study aimed to analyze the effectiveness of a digital *flipbook*-based educational medium in improving prospective brides' knowledge of the First 1,000 Days of Life (HPK) at the Office of Religious Affairs (KUA) in Pandaan District. **Methods:** The study employed a *Research and Development* (R&D) approach based on the Borg and Gall model, using a limited trial with a one-group pretest-posttest design involving 10 respondents. The research instrument consisted of a 20-item questionnaire that had been tested for validity and reliability ($\alpha = 0.764$), and the data were analyzed using a *paired sample t-test*. **Results:** The results indicated a statistically significant increase in knowledge following the intervention ($p = 0.000 < 0.05$), with a mean difference of -17.00, reflecting higher posttest scores compared to pretest scores, and the developed media was rated as highly feasible by experts. **Conclusion:** , *flipbook*-based educational media has a significant effect on improving prospective brides' knowledge and is recommended as an educational tool in premarital services to support early stunting prevention.



PENDAHULUAN

Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode kritis yang dimulai sejak kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak dan berperan besar dalam menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesehatan jangka panjang, sehingga menjadi fondasi utama dalam upaya pencegahan stunting [1]. Namun demikian, masih banyak calon pengantin wanita yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai pentingnya periode ini, yang berpotensi menyebabkan kurang optimalnya pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan sejak fase pranikah, kehamilan, hingga awal kehidupan anak. Rendahnya pengetahuan tersebut berdampak pada meningkatnya risiko gangguan kesehatan ibu, seperti anemia dan komplikasi kehamilan, serta masalah kesehatan bayi, termasuk berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang, dan stunting [2]. Secara global, *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa 1000 HPK merupakan fase kunci dalam pencegahan gizi buruk dan stunting, dengan estimasi 150,2 juta anak balita (23,2%) mengalami stunting di seluruh dunia pada tahun 2024 [3]. Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024, namun angka tersebut masih berada di atas standar WHO (<20%) dan belum mencapai target nasional sebesar 14% [4]. Di tingkat regional, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 menunjukkan masih adanya tantangan gizi balita, dengan Kabupaten Pasuruan mencatat prevalensi stunting tertinggi sebesar 14,5%, melebihi target provinsi sebesar 12%. Hasil wawancara di KUA Kecamatan Pandaan menunjukkan bahwa edukasi 1000 HPK belum terintegrasi secara optimal dalam bimbingan pranikah, sementara penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang 1000 HPK meningkatkan risiko anak mengalami stunting [5].

Secara kronologis, keterbatasan pengetahuan pada fase pranikah berdampak pada kurangnya kesiapan nutrisi calon ibu, termasuk pemenuhan zat gizi esensial, yang berkontribusi terhadap anemia, kekurangan energi kronis, gangguan pertumbuhan intrauterin, serta peningkatan risiko berat bayi lahir rendah dan stunting [6]. Kondisi ini semakin diperberat oleh mudahnya akses informasi di era digital yang tidak selalu disertai pemahaman yang benar, sehingga calon pengantin wanita rentan terpapar misinformasi kesehatan [7]. Selain itu, pendekatan pendidikan yang tepat untuk calon pengantin wanita sangatlah penting, mengingat kelompok ini berada dalam fase transisi menuju kehamilan yang akan menentukan kualitas generasi mendatang. Intervensi pendidikan pada fase pranikah dianggap lebih efektif karena dapat membentuk pengetahuan dan kesiapan sejak dini sebelum kehamilan terjadi [5]. Namun, metode pendidikan yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan media cetak, sering kali kurang menarik dan tidak mampu mempertahankan perhatian sasaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman yang diperoleh [7]. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan, di mana media yang menarik dan interaktif akan meningkatkan daya serap informasi dan retensi pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan media pendidikan yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital agar pesan kesehatan dapat disampaikan secara optimal dan berkelanjutan. [8][9] [10].

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media edukasi digital yang berbasis *flipbook* mengenai 1000 HPK dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai inovasi media edukasi yang efektif bagi tenaga kesehatan dan petugas KUA, serta meningkatkan pengetahuan dan kesiapan calon



pengantin wanita dalam menghadapi kehamilan untuk mendukung upaya pencegahan stunting sejak fase pranikah.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terkait 1000 HPK, pemanfaatan media digital interaktif khususnya pada kelompok calon pengantin wanita masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah diakses untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada kelompok prakonsepsi.

TINJAUAN PUSTAKA

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah periode krusial yang dimulai dari masa konsepsi hingga anak berusia dua tahun, yang sangat mempengaruhi kualitas pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan individu di masa depan. Pada fase ini, perkembangan otak berlangsung dengan sangat cepat, sehingga kekurangan gizi atau kurangnya stimulasi dapat memiliki dampak jangka panjang, termasuk risiko stunting dan gangguan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, intervensi selama periode 1000 HPK menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui edukasi kesehatan sejak masa prakonsepsi, terutama bagi calon pengantin wanita yang akan memasuki fase kehamilan [1].

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan terhadap objek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan informasi yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik [11]. Dalam konteks ini, penggunaan media edukasi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penyampaian informasi. Media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami akan meningkatkan daya serap informasi serta retensi pengetahuan. Oleh karena itu, inovasi media edukasi berbasis digital seperti *flipbook* menjadi alternatif yang efektif karena dapat mengintegrasikan teks, gambar, dan elemen visual secara menarik, sehingga mempermudah pemahaman materi [4].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai 1000 HPK. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi konvensional seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi konvensional seperti *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Selain itu, edukasi mengenai 1000 HPK terbukti berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting [12]. Di sisi lain, penggunaan media digital seperti *flipbook* dinilai lebih efektif karena mampu menyajikan materi secara visual dan interaktif sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode konvensional [8].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan terkait 1000 HPK. Namun demikian, terdapat perbedaan pada media yang digunakan serta karakteristik responden. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan media konvensional seperti leaflet atau edukasi langsung serta menasar ibu atau wanita usia subur, sedangkan penelitian ini menggunakan media digital *flipbook* yang bersifat interaktif dan difokuskan pada calon pengantin wanita sebagai kelompok prakonsepsi. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas edukasi kesehatan, pemanfaatan media digital interaktif pada kelompok calon pengantin wanita masih



terbatas. Padahal, kelompok ini merupakan sasaran strategis dalam upaya pencegahan masalah kesehatan sejak dini pada periode 1000 HPK.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum optimalnya penggunaan media edukasi digital interaktif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita terkait 1000 HPK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media digital *flipbook* sebagai sarana edukasi yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita secara lebih optimal, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan media edukasi digital berbasis *flipbook* yang interaktif pada kelompok calon pengantin wanita, yang selama ini masih jarang diteliti. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas edukasi, tetapi juga mengembangkan produk media yang dapat digunakan secara praktis dalam layanan pranikah.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin wanita tentang 1000 HPK sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media digital *flipbook*. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin wanita tentang 1000 HPK sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media digital *flipbook*.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas sebuah produk berupa media edukasi digital *flipbook* dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Metode R&D adalah pendekatan penelitian yang sistematis untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam konteks penggunaan yang nyata [13].

Menurut Effendi, beberapa penelitian pengembangan yang berhasil menunjukkan bahwa tidak semua 10 langkah pengembangan Borg & Gall harus dilakukan, tetapi dapat dimodifikasi menjadi beberapa langkah dan tahapan sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti [14]. Hal ini bertujuan agar sesuai dengan karakteristik penelitian skala terbatas serta mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, tahapan tersebut dimodifikasi menjadi tujuh langkah utama tanpa mengurangi esensi dari proses pengembangan. Adapun tahapan dalam penelitian ini mencakup analisis kebutuhan, perencanaan pengembangan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas dan produk akhir.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan calon pengantin wanita mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak KUA dan calon pengantin wanita, serta studi literatur sebagai dasar untuk menyusun materi edukasi.

Selanjutnya, tahap perencanaan pengembangan dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi edukasi yang berbasis bukti, serta merancang konsep media digital *flipbook* yang mencakup struktur isi, desain visual, dan alur penyajian informasi agar sesuai dengan karakteristik sasaran.

Tahap pengembangan produk awal adalah proses pembuatan prototipe media *flipbook* yang memuat materi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam format digital interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, dan ilustrasi. Produk pada tahap ini masih berupa draf awal dan belum melalui proses pengujian.



Selanjutnya, dilakukan validasi oleh ahli promosi kesehatan untuk menilai kelayakan produk dari aspek isi materi, bahasa, dan desain media. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan ilmiah dan dapat digunakan sebagai media edukasi.

Tahap selanjutnya adalah revisi produk, yang dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli untuk memperbaiki kekurangan baik dari segi materi, tampilan, maupun kemudahan penggunaan media.

Tahap selanjutnya adalah uji coba terbatas yang dilaksanakan pada 10 responden calon pengantin wanita dengan menerapkan desain *one group pretest-posttest*. Penggunaan jumlah sampel yang terbatas disesuaikan dengan tahap uji coba awal dalam penelitian pengembangan (R&D), yang bertujuan untuk menguji kelayakan dan efektivitas awal produk sebelum dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar [13]. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*, yaitu pemilihan yang ada saat periode penelitian dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel karena nilai $\alpha > 0,70$.

Tahap terakhir adalah produk akhir, yaitu media digital *flipbook* yang telah melalui proses revisi dan validasi sehingga siap digunakan sebagai media edukasi.

Penelitian ini telah memperhatikan mendapatkan kelayakan etik dan menjamin kerahasiaan data responden serta memperoleh persetujuan dari responden sebelum penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Pandaan, diperoleh informasi bahwa penyampaian edukasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) belum dilakukan secara optimal dalam layanan pranikah. Materi bimbingan perkawinan yang diberikan masih mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan yang mencakup aspek dasar seperti kesehatan reproduksi keluarga, persiapan sosial ekonomi, dan pengelolaan konflik dalam rumah tangga. Kegiatan penyuluhan pranikah tersebut dilaksanakan oleh penyuluh internal KUA sebagai bagian dari layanan pembinaan kepada calon pengantin.

Selain itu, hasil wawancara dengan calon pengantin wanita menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan belum memiliki kesiapan terkait kesehatan dalam perencanaan kehamilan maupun perawatan anak. Sebagian kecil responden hanya memperoleh informasi secara terbatas dari media sosial tanpa pemahaman yang komprehensif. Bahkan, beberapa responden mengungkapkan bahwa informasi yang diperoleh seringkali bercampur antara fakta dan misinformasi, sehingga menimbulkan kebingungan dalam membedakan informasi yang benar dan tidak akurat.

Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian edukasi kesehatan, khususnya terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada calon pengantin wanita. Selain itu, penggunaan media edukasi dalam kegiatan bimbingan pranikah masih terbatas dan belum memanfaatkan media digital yang interaktif. Padahal, sebagian besar



calon pengantin wanita telah terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga berpotensi untuk menerima edukasi melalui media berbasis teknologi.

b. Perencanaan pengembangan

Perencanaan dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), khususnya terkait dengan persiapan kesehatan sebelum kehamilan, pemenuhan gizi, pencegahan anemia, serta perawatan kesehatan ibu dan anak. Selanjutnya, peneliti menyusun materi edukasi berdasarkan sumber yang relevan dan berbasis bukti agar informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti merancang struktur isi *flipbook* yang disusun secara sistematis dan komunikatif, dimulai dari pengenalan konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pentingnya periode tersebut, faktor risiko, hingga upaya pencegahan masalah kesehatan seperti stunting. Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh sasaran. Dalam tahap ini juga dilakukan perancangan desain media yang mencakup pemilihan warna, jenis huruf, tata letak, serta penggunaan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman pengguna.

c. Pengembangan produk awal

Media edukasi *flipbook* yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu kata pengantar, daftar isi, serta materi inti yang disusun secara berurutan. Materi dimulai dari pengertian 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), tujuan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode kehamilan, periode bayi (0–6 bulan), hingga periode balita (6–24 bulan). Selain itu, materi dikembangkan lebih rinci dengan mencakup aspek penting dalam persiapan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, yaitu persiapan kesehatan sebelum kehamilan, pentingnya konsumsi zat besi (Fe) dan asam folat, pemenuhan gizi dan nutrisi ibu hamil, pelayanan antenatal care (ANC) terpadu, kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis ibu hamil, serta rangsangan atau stimulasi janin selama dalam kandungan. Materi juga mencakup peran penting dukungan suami dan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu, pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi dasar lengkap, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), serta stimulasi tumbuh kembang anak. Penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami agar sesuai dengan karakteristik calon pengantin wanita.

Dalam proses pengembangan, media *flipbook* dirancang dengan tampilan visual yang menarik, meliputi pemilihan warna yang harmonis, penggunaan *font* yang jelas dan mudah dibaca, serta tata letak yang terstruktur. Selain itu, media dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang relevan untuk membantu memperjelas isi materi dan meningkatkan daya tarik pembaca. Navigasi *flipbook* dibuat sederhana sehingga pengguna dapat dengan mudah membalik halaman layaknya membaca buku digital.

d. Validasi ahli

Proses validasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar validasi yang disusun dalam format skala penilaian (*rating scale*) dan dilengkapi dengan kolom saran serta masukan dari validator.



Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Komunikatif	20
2.	Kreatif	15
3.	Sederhana	10
4.	Kesatuan	5
5.	Penggambaran Objek	5
6.	Kesesuaian Pemilihan Warna	5
7.	Tipografi (Font dan Susunan Huruf)	15
8.	Tata Letak (Layout)	5
9.	Ikon	10
10.	Materi	45
11.	Kualitas Pembelajaran	35
Jumlah Skor		170

Validasi dilakukan oleh ahli media promosi kesehatan, yaitu Dr. Atti Yudiernawati, S.Kp., M.Pd., dengan total 34 aspek penilaian yang mencakup seluruh komponen dalam media *flipbook*. Penilaian dilakukan rentang skor 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan kategori tidak layak, skor 2 kurang layak, skor 3 cukup layak, skor 4 layak, dan skor 5 sangat layak.

Tabel 2. Kesimpulan Penilaian Ahli Media

√	Layak digunakan
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan

Kesimpulan penilaian menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai memperoleh skor maksimal yaitu 5 (sangat layak), sehingga secara keseluruhan media edukasi digital *flipbook* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, penyajian, dan tampilan, sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif. Meskipun hasil validasi menunjukkan kategori sangat layak, validator tetap memberikan saran perbaikan sebagai bentuk penyempurnaan produk. Saran yang diberikan adalah perlunya penambahan daftar rujukan pustaka dalam media *flipbook* untuk meningkatkan kredibilitas dan keilmiahan materi yang disajikan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media edukasi digital *flipbook* telah layak digunakan dengan sedikit perbaikan, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap revisi produk sebelum dilakukan uji coba terbatas pada responden.



e. Revisi produk

Berdasarkan hasil validasi, revisi utama yang dilakukan adalah penambahan daftar rujukan pustaka di bagian akhir *flipbook*. Penambahan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas materi yang disajikan serta memperkuat dasar ilmiah dari informasi yang diberikan kepada pengguna. Selain itu, penyempurnaan dilakukan pada beberapa bagian materi agar lebih sistematis dan mudah dipahami, termasuk penyesuaian bahasa menjadi lebih komunikatif serta penambahan penjelasan pada topik-topik penting seperti konsumsi zat besi (Fe) dan asam folat, pemenuhan gizi ibu hamil, serta pemberian MP-ASI. Dari segi tampilan, perbaikan tata letak, konsistensi penggunaan font, serta penyesuaian gambar dan ilustrasi dilakukan agar lebih relevan dan menarik.

Selain perbaikan dari segi isi dan tampilan, revisi juga dilakukan pada aspek teknis penggunaan media, yaitu dengan mengoptimalkan akses *flipbook* melalui platform digital Heyzine (*heyzine.com*). Media *flipbook* dikembangkan dalam bentuk yang dapat diakses secara online melalui tautan, sehingga pengguna dapat membuka dan membaca materi dengan mudah menggunakan perangkat smartphone maupun komputer tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan. Penggunaan platform ini memungkinkan tampilan *flipbook* menjadi lebih interaktif dengan fitur membalik halaman secara digital, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik.



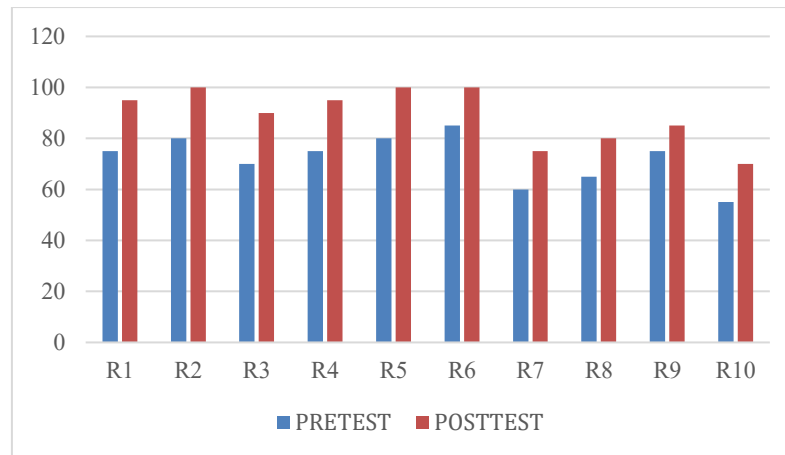
Gambar 1. Revisi Produk

f. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas dilakukan pada 10 orang calon pengantin wanita dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi.

Responden diberikan *pretest* menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764, sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah dilakukan *pretest*, responden diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media digital *flipbook*.

Setelah intervensi selesai, responden diberikan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan.



Gambar 2. Grafik *Pretest* dan *Posttest* Uji Coba Terbatas

Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Digital *Flipbook*

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum diberikan Intervensi– Sesudah Diberikan Intervensi	- 17.00000	3.49603	- 15.377	9	.000

Hasil analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan *mean difference* sebesar -17,00 dengan standar deviasi 3,496, nilai *t* sebesar -15,377, dan *df* sebesar 9. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

g. Produk akhir

Produk akhir ini adalah hasil penyempurnaan dari prototipe awal yang telah diperbaiki berdasarkan rekomendasi dan masukan dari validator serta hasil evaluasi pada tahap pengujian.



Gambar 3. Produk Akhir *Cover* Media Digital *Flipbook* 1000 Hari Pertama Kehidupan



Gambar 4. Produk Akhir Daftar Isi Media Digital *Flipbook* 1000 Hari Pertama Kehidupan



Gambar 5. Produk Akhir Materi Media Digital *Flipbook* 1000 Hari Pertama Kehidupan

Media edukasi ini dapat diakses secara daring melalui platform *Heyzine* (heyzine.com), sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat smartphone atau komputer tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) setelah diberikan edukasi melalui media digital *flipbook*. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi adalah 72,00, yang meningkat menjadi 89,00 setelah intervensi, dengan selisih sebesar 17 poin. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media digital *flipbook* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Secara teori, peningkatan pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap informasi yang diterima melalui media tertentu, di mana semakin menarik dan mudah dipahami media tersebut, maka semakin tinggi tingkat pemahaman individu [11]. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat berperan penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan.



Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dalam tinjauan pustaka yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan pada periode prakonsepsi sangat penting dalam meningkatkan kesiapan calon ibu dalam menghadapi kehamilan dan mencegah terjadinya stunting sejak dini. Pengetahuan yang baik mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) akan mempengaruhi perilaku kesehatan, seperti pemenuhan gizi, konsumsi zat besi, serta kesiapan dalam menjalani kehamilan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting [12]. Dengan demikian, intervensi edukasi pada calon pengantin wanita sebagai kelompok prakonsepsi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di masa mendatang.

Efektivitas media digital *flipbook* dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dan berbasis visual dapat meningkatkan daya serap informasi serta retensi pengetahuan [4]. *Flipbook* sebagai media digital mampu mengintegrasikan teks, gambar, dan ilustrasi dengan cara yang menarik, sehingga memudahkan responden dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media *flipbook* dalam penelitian ini terbukti lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dibandingkan dengan media konvensional seperti leaflet atau ceramah.

Selain itu, peningkatan pengetahuan yang signifikan juga dipengaruhi oleh karakteristik media yang mudah diakses dan fleksibel, di mana responden dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Hal ini penting mengingat pada era digital saat ini, calon pengantin wanita cenderung lebih sering mengakses informasi melalui media online, meskipun tidak semua informasi yang diperoleh akurat [7]. Oleh karena itu, kehadiran media edukasi digital yang valid dan berbasis ilmiah seperti *flipbook* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan misinformasi kesehatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas media *flipbook* dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat pentingnya inovasi media edukasi berbasis digital dalam mendukung program kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan sejak masa prakonsepsi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media edukasi digital berbasis *flipbook* merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Media ini dapat menjadi alternatif dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya pada layanan pranikah, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media edukasi digital berbasis *flipbook* mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan validasi dari para ahli dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media edukasi. Hasil dari uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada calon pengantin wanita setelah diberikan intervensi edukasi dengan menggunakan media *flipbook*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Oleh karena itu, media edukasi digital *flipbook* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Secara praktis, media *flipbook* ini direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan pranikah di KUA sebagai sarana edukasi kesehatan yang inovatif dan mudah diakses. Selain itu, tenaga kesehatan, khususnya



bidan, dapat memanfaatkan media ini sebagai alat bantu edukasi dalam meningkatkan pengetahuan calon ibu guna mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi. Media ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya dalam layanan bimbingan pranikah, untuk mendukung upaya peningkatan kesiapan kesehatan calon ibu dan pencegahan stunting sejak fase prakonsepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021.
- [2] Y. Hasneli N *et al.*, “Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) Sebagai Langkah Pencegahan Stunting di Kelurahan Perawang Kabupaten Siak,” *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 85–94, Dec. 2023, doi: 10.56744/irchum.v2i2.40.
- [3] UNICEF, *Children, Food and Nutrition: Growing Well in a Changing World*. New York: UNICEF, 2020.
- [4] K. Katmini and A. Yunita, “Strategy and Role of Health Promotion in Stunting Prevention: Literature Review,” *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, pp. 19–26, Jun. 2025, doi: 10.37341/interest.v14i1.651.
- [5] H. Pertama *et al.*, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Persepsi 1000,” *Jurnal Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 120–128, 2024.
- [6] E. Yuliani *et al.*, “Pengaruh Edukasi Gizi 1000 Hpk Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kabupaten Majene.” *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 45–52,,2022.
- [7] R. E. M. Sormin *et al.*, “Edukasi 1000 Hpk Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur,” *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, no. 2, pp. 1665–1670, Jun. 2024, doi: 10.29303/abdiinsani.v11i2.1503.
- [8] N. A. Sulastri and A. F. Hilman, “Pengaruh Edukasi Melalui Media *Flipbook* Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Perencanaan Kehamilan,” *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, vol. 3, no. 3, pp. 562–568, Apr. 2023, doi: 10.34011/jks.v3i3.1028.
- [9] E. Lestari, Z. Shaluhayah, and M. S. Adi, “Use of Android-Based *Flipbook* Educational Media to Increase Knowledge, Beliefs, Attitudes, and Intentions of Prospective Brides in Stunting Prevention in Semarang City,” *Jurnal Promkes*, vol. 12, no. 1, pp. 54–63, Mar. 2024, doi: 10.20473/jpk.v12.i1.2024.54-63.
- [10] D. Lorensia, D. Widyastutik, R. Wulandari, and D. Lorensia Bsc, “The Effect of Postpartum Nutrition *Flipbook* Media On The Level of Knowledge of Postpartum Mothers In Boyolali, Indonesia,” *Jurnal Kebidanan*, vol. 15, no. 1, pp. 30–38, 2025.
- [11] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed. rev. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2022.
- [12] E. Yuliani and B. Nurmagandi, “The Effectiveness of Education about the First 1000 Days of Life for Early Mothers in Preventing Stunting,” *Of Noncommunicable Diseases*, vol. 4, no. 1, pp. 65–72, 2024, doi: 10.5236/jond.v4i1.922.